

ANALISIS SPASIAL INDEKS HABITAT LARVA DAN KONDISI LINGKUNGAN TEMPAT
PERKEMBANGBIAKAN *Culex* spp. TERHADAP KEJADIAN FILARIASIS (Studi di Desa Ujung-ujung,
Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang)

AJI JAYENG PAMUNGKAS – 25010115130328

(2019 - Skripsi)

Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang tahun 2019, Kabupaten Semarang merupakan daerah endemis filariasis dengan 9 kasus filariasis dan Desa Ujung-ujung merupakan salah satu desa yang memiliki kasus tertinggi dengan jumlah 2 kasus filariasis. Dalam upaya pengendalian terhadap vektor dan binatang pembawa penyakit Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membuat Permenkes No. 50 Tahun 2017 yang didalamnya menyatakan bahwa standar minimal indeks habitat larva *Culex* spp. adalah <5%, dimana hal ini belum pernah dilaporkan ke pihak Puskesmas maupun Desa. Tujuan penelitian ini adalah menggambarkan indeks habitat larva dan menganalisis secara spasial persebaran tempat perindukan vektor filariasis di Desa Ujung-ujung, Kecamatan Pabelan, Kabupaten Semarang. Jenis penelitian menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain penelitian cross sectional dengan pendegatan Sistem Informasi Geografis (SIG). Hasil observasi menunjukkan bahwa indeks habitat larva *Culex* spp. di Desa Ujung-ujung adalah 26,15%. Larva *Culex* spp. ditemukan pada kolam, SPAL, dan sawah. Berdasarkan pengukuran Kondisi Lingkungan tempat perindukan didapatkan suhu 19-25°C, kelembaban 42-75%, pH 6,7-8,9, dan ketinggian 560,83-724,66 mdpl. Analisis buffer terhadap kasus pada jarak 500 m ditemukan 20 titik tempat perindukan dengan 6 titik tempat perindukan positif larva. Indeks habitat di Desa Ujung-ujung masih belum memenuhi syarat dari Permenkes NO. 50 Tahun 2017 dan masih memungkinkan untuk terjadinya penularan penyakit filariasis dari vektor

Kata Kunci: Analisis spasial, Indeks habitat larva, tempat perindukan, *Culex* spp